

## ***How Is The Understanding Of Village Financial Statements Affected By The Level Of Education And Work Experience ? (Study At The Village Office Of Tanantovea District)***

### **Bagaimana Pemahaman Laporan Keuangan Desa Dipengaruhi Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Kerja (Studi Di Kantor Desa Kecamatan Tanantovea)**

**Muhammad Natsir**

Department of Accounting, Faculty of Economics and Business, Tadulako University, Palu  
[muhnatsir012@gmail.com](mailto:muhnatsir012@gmail.com)

*\*Corresponding Author*

---

#### **ABSTRACT**

*The goal of this research is to look into and evaluate the effect of academic and government employment experience on comprehension of village reports on finances. The aforementioned study's sample consisted of 40 village leaders from Tanantovea District. For this study, the town's Chief/Village Secretary, Chief of Finance, Chief of Planning, and Head of Administration and Administrative Matters were all questioned. Data collecting strategies include providing questionnaires to respondents, and the analytic approach employed is multiple linear regression. The outcomes of this According to research, the degree of educational attainment and work experience simultaneously have a substantial influence on the interpretation of local financial reports. The degree of education has a considerable impact on the comprehension of village financial reports. and job experience has a substantial influence on comprehension of village financial reports*

**Keywords:** *Education level, government work experience, understanding of village financial reports.*

#### **ABSTRAK**

penelitian bertujuan mengevaluasi dan mengkaji akibat pendidikan dan pengalaman dalam bekerja terhadap wawasan adminisrasi keuangan desa. Sampel 40 orang perangkat desa di Kecamatan Tanantovea. Populasi penelitian yaitu Kepala Desa/Sekretaris Desa, Kabag Keuangan, Kabag Perencanaan, dan Kabag Tata Usaha dan Umum. Pengumpulan data dilakukan dengan mengirimkan kuesioner kepada responden, dan prosedur analisisnya adalah regresi linier berganda. Menurut temuan penelitian ini, tingkat pendidikan dan pengalaman kerja keduanya memiliki pengaruh yang besar terhadap pemahaman laporan desa. Laporan pemahaman keuangan desa antara lain dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. dan pengalaman kerja berdampak besar pada laporan pengetahuan keuangan desa.

**Kata Kunci:** Tingkat pendidikan, pengalaman kerja pemerintah dan pemahaman laporan keuangan desa.

#### **1. Pendahuluan**

Beberapa variabel mempengaruhi pemahaman laporan keuangan desa. Salah satunya adalah bakat dan kompetensi karyawan, yang sebagian besar dipengaruhi oleh pendidikan yang mereka terima. Tingkat pendidikan seseorang dapat meningkatkan pengetahuan dan bakatnya; dengan jenjang pendidikan tinggi, mereka dapat melakukan pekerjaan secara efektif, salah satunya memahami laporan keuangan (Budi, 2019).

Selain pendidikan, pelatihan juga menjadi faktor kesiapan penerapan akuntansi desa karena aparatur desa kebanyakan memiliki Pendidikan umum, tidak berpendidikan ekonomi khusus sehingga mengakibatkan kurangnya pemahaman akuntansi desa. Oleh karena itu diadakan pelatihan menyusun administrasi keuangan desa bagi aparat desa . Semakin tinggi kualitas pelatihan yang dilakukan, semakin baik pula pemahaman aparatur dalam menyusun laporan keuangan desa. Begitu juga sebaliknya, kurangnya pelatihan yang dilakukan oleh pemerintah kepada aparatur desa juga mengakibatkan kurangnya pemahaman aparatur terhadap laporan keuangan desa.

Selain jenjang pendidikan, profesionalisme kerja merupakan faktor bagi aparatur untuk memahami laporan keuangan. Semakin berpengalaman perangkat desa, semakin baik

pemahaman mereka tentang laporan keuangan desa. Tanpa pengalaman dan kompetensi perangkat desa, pengalaman menjadi ilmu yang sangat bermanfaat dalam mengasah pengelolaan (Noviana dkk, 2022), mereka tidak dapat mengelola keuangan desa selaras dengan aturan yang ditetapkan. Terkait dengan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor penghambatnya adalah kurangnya pemahaman tentang laporan keuangan desa yaitu Pemerintah memberikan pelatihan yang minim, dan hanya ada sedikit fasilitas di masyarakat, serta tingkat pendidikan yang buruk (Budiarti dkk, 2021; Cahyadi, 2021) dan pengalaman kerja yang menjadi faktor penghambat. hambatan dalam pelaksanaan program desa. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya gangguan psikologis seperti self esteem rendah (Suhron, 2016;2017) yang akan berdampak pada pengaturan finansial desa. Mekanisme pengaturan finansial desa, bendahara desa memegang peranan penting terutama dalam pelaporan pengeluaran terkait administrasi, serta akuntabilitas (Doli, 2021). Bendahara desa berkewajiban menyelenggarakan administrasi. Dalam rangka penatausahaan penerimaan dan pengeluaran desa, Sekretaris desa harus menyimpan buku keuangan yang lengkap serta beberapa buku tambahan. (Murina dkk, 2017). Dalam skenario ini, sebagian besar bendahara desa tidak memiliki pendidikan tinggi atau pelatihan kejuruan di bidang pembukuan atau akuntansi, sehingga sulit untuk menjelaskan administrasi mereka.

Di Kecamatan Tanantovea dapat dilihat fenomena yang terjadi dimana perangkat desa sendiri baik dari segi pendidikan, pelatihan dan pengalaman kerja masih kurang memadai, dimana sebagian perangkat desa berpendidikan SMP dan SMA . latar belakang, dan ada juga yang pengalaman kerjanya hanya berlatar belakang ibu rumah tangga. petani. Hal ini masih menjadi kendala dalam memahami laporan keuangan daerah.

## 2. Tinjauan Pustaka

### Landasan teori

Pengertian Jenjang Pendidikan

Pendidikan merupakan proses memperoleh dan memperluas pengetahuan. Pendidikan dicapai dalam jangka waktu yang relatif lama melalui kajian yang sistematis.

Pengertian Pengalaman Kerja.

Pengalaman kerja menjadi pedoman bagi setiap orang agar dapat memposisikan diri dengan tepat dan mengambil kesempatan. mampu berkomunikasi dengan baik dengan semua orang untuk mempertahankan produktivitas dan siap menghadapi kesulitan dengan penuh tanggung jawab.

Pengertian Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja menjadi pedoman bagi setiap orang agar dapat memposisikan diri dengan tepat dan mengambil kesempatan. Untuk mempertahankan produktivitas, Anda harus dapat berkomunikasi dengan baik dengan semua orang dan bersiap untuk mengatasi hambatan dengan penuh tanggung jawab.

### Penelitian sebelumnya

Penelitian yang dilakukan oleh Budi, (2019) “penelitian bertujuan menyelidiki akibat pencapaian pendidikan aparat desa, kualitas pengajaran, penggunaan teknologi informasi, kontrol sistem pemagangan, dan keahlian profesional.”

Penelitian yang dilakukan oleh Budiarti dkk, (2021) “penelitian mengetahui pengaruh tingkat pendidikan perangkat desa, kualitas pengajaran, keahlian profesional, dan pemahaman keuangan dalam menginterpretasikan administrasi keuangan desa..”

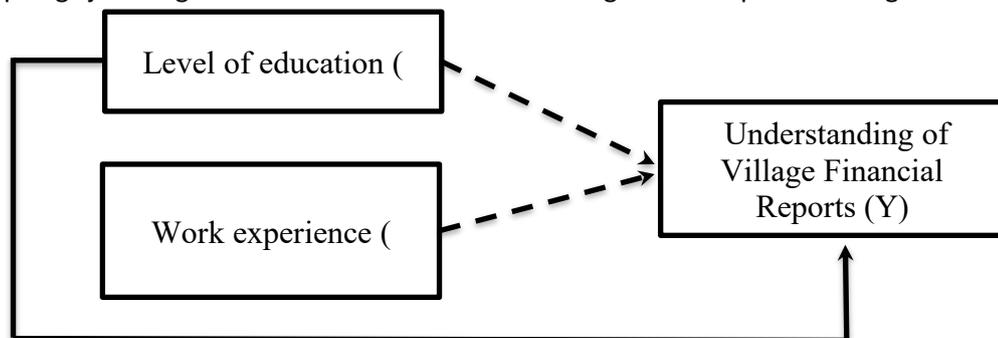
Penelitian yang dilakukan oleh Doli, (2021) “Studi ini melihat bagaimana pendidikan, kualitas pelatihan, dan keahlian profesional aparat desa mempengaruhi pemahaman data keuangan..”

**Hipotesis Penelitian**

Berikut hipotesis penelitian :

- H1 : Jenjang pendidikan, kualitas pelatihan dan pengalaman kerja secara simultan mempengaruhi pemahaman laporan keuangan desa.
- H2 : Jenjang pendidikan secara parsial berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan desa.
- H3 : Pengalaman kerja secara parsial berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan desa.

Proses pengujian digambarkan dalam skema kerangka konseptual sebagai berikut:



**Gambar 1. Kerangka Konsep**

Informasi :

- > : efek Simultan
- > : efek Parsial

**3. Metode Penelitian**

**Obyek Penelitian**

Objek Penelitian yaitu perangkat desa inti di Kecamatan Tanantovea atas pertimbangan untuk mengetahui dan menganalisis sejauh mana wawasan laporan keuangan desa, dipengaruhi pendidikan, mutu pelatihan dan pengalaman kerja sebagai variabel independen.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei, dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

**Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan penyebaran pertanyaan, Adapun teknik sampling dengan purposive sampling Populasi dan Sampel Populasi menggunakan 110 aparatur yang tersebar di 10 desa se-Kecamatan Tanantovea.

**Operasionalisasi Variabel**

Penelitian ini menggunakan variabel independen (X) yaitu tingkat pendidikan (X1) dan pengalaman kerja (X2). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pemahaman Laporan Keuangan Desa (Y).

**Tabel 1. Matriks Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Indikator	Skala	No Item Kuesioner
Jenjang Pendidikan (X1)	1. Jenjang pendidikan formal	Urut	1, 2

Variabel	Indikator	Skala	No Item Kuesioner
Source: Murina & Rahmawaty (2017)	2. Bidang pendidikan		3, 4
	3. Kualitas pendidikan		5, 6
Pengalaman Kerja (X2) Sumber : Murina & Rahmawaty (2017)	Masa Kerja	Urut	7
	2. Pengalaman Kerja		8, 9
	Faedah Pengalaman Kerja dalam Keuangan/Akuntansi		10
Pengertian Laporan Keuangan Desa (Y) Sumber : Murina & Rahmawaty (2017)	2. Proses Pelaporan	Urut	11,12
	3. Logika Akuntansi		13,14
	4. Pengertian Unsur Laporan Keuangan Desa		15,16,17

Sumber: Data diolah peneliti, (2022)

## Pengujian Instrumen

### Uji Validitas

Uji validitas menguji kevalidan pertanyaan. Jika koefisien korelasi antara skor indikator dan skor total semua indikator positif dan lebih besar dari 0,3 ( $r \geq 0,3$ ) kuesioner dianggap sah.. Uji ini digunakan untuk mengungkap keakuratan alat yang digunakan untuk mengukur koefisien korelasi gaya hidup, pengendalian diri, penggunaan media sosial, dan pengelolaan keuangan pribadi. Berikut Tabel hasil uji validitas:

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas**

Item Pernyataan	r-hitung	r-Kritis	Informasi
<b>Jenjang Pendidikan (X1)</b>			
1	0,668	0,3	validness
2	0,523	0,3	validness
3	0,452	0,3	validness
4	0,694	0,3	validness
5	0,503	0,3	validness
6	0,650	0,3	validness
<b>Pengalaman Kerja (X<sup>2</sup>)</b>			
1	0,793	0,3	validness
2	0,905	0,3	validness
3	0,682	0,3	validness
4	0,574	0,3	validness
<b>Pemahaman Laporan Keuangan Desa (Y)</b>			
1	0,753	0,3	validness
2	0,789	0,3	validness
3	0,685	0,3	validness
4	0,673	0,3	validness
5	0,741	0,3	validness
6	0,646	0,3	validness
7	0,582	0,3	validness

Sumber: Data diolah peneliti, (2022)

Berdasarkan hasil uji validitas seluruh instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua indikator yang digunakan memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 ( $r \geq 0,3$ ). Artinya semua indikator yang digunakan dalam penelitian ini valid.

## Keandalan

Setelah dilakukan uji validitas dan semua instrumen dalam penelitian ini dinyatakan valid, maka perlu dilakukan uji reliabilitas untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian. Uji reliabilitas menggunakan teknik uji statistik yaitu Cronbach's alpha ( $\alpha$ ). Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

## 4. Hasil dan Pembahasan

### Pengujian Instrumen Uji Validitas

Uji validitas mengukur valid atau invalid pertanyaan, jika koefisien korelasi pada indikator bernilai positif dan lebih besar yaitu 0,3 ( $r \geq 0,3$ ) menunjukkan valid (Ghozali, 2013). Uji ini digunakan untuk mengungkap keakuratan alat yang digunakan untuk mengukur koefisien korelasi gaya hidup, pengendalian diri, penggunaan media sosial, dan pengelolaan keuangan pribadi. Berikut Hasil uji Validitas:

**Tabel 3. Hasil Uji Validitas**

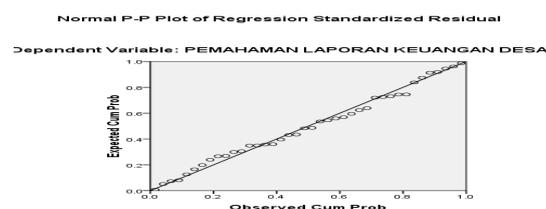
Item Pernyataan	r-hitung	r-Kritis	Informasi
<b>Jenjang Pendidikan (X1)</b>			
1	0,668	0,3	validness
2	0,523	0,3	validness
3	0,452	0,3	validness
4	0,694	0,3	validness
5	0,503	0,3	validness
6	0,650	0,3	validness
<b>Pengalaman Kerja (X<sup>2</sup>)</b>			
1	0,793	0,3	validness
2	0,905	0,3	validness
3	0,682	0,3	validness
4	0,574	0,3	validness
<b>Pemahaman Laporan Keuangan Desa (Y)</b>			
1	0,753	0,3	validness
2	0,789	0,3	validness
3	0,685	0,3	validness
4	0,673	0,3	validness
5	0,741	0,3	validness
6	0,646	0,3	validness
7	0,582	0,3	validness

Sumber: Data diolah peneliti, (2022)

Hasil penelitian didapatkan semua indikator yang digunakan memiliki koefisien korelasi diatas 0,3 ( $r \geq 0,3$ ). Artinya semua indikator validness layak digunakan dalam penelitian.

## Hasil Uji Asumsi Klasik

### Hasil Uji Normalitas



**Gambar 2. Uji Normalitas P-Plot**

Data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram merupakan uji normalitas (Sugiono, 2018). Hasil pola terdistribusi secara normal, sehingga syarat model regresi terpenuhi.

**Hasil Uji Multikolinearitas**

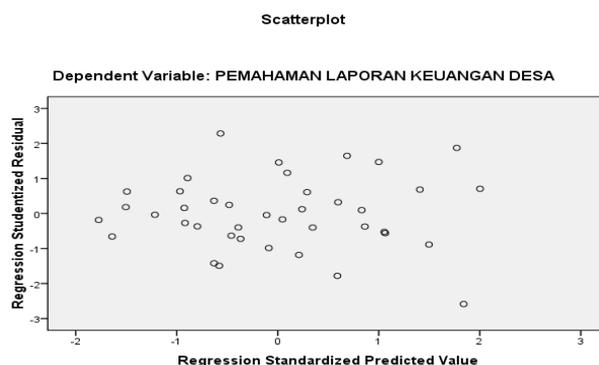
**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Statistik Kolinearitas	
	Toleransi	VIF
Tingkat Pendidikan	0,910	1.099
Pengalaman kerja	0,910	1.099

Sumber: Data diolah peneliti, (2022)

Nilai diatas teridentifikasi nilai tolerance semua variabel independen diatas angka 0,1, menegaskan tidak ada korelasi masing-masing variabel bebas. Sedangkan hasil perhitungan Variance Infalution Factor (VIF) juga teridentifikasi kurang dari 10, dapat dintepratasikan tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



**Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Grafik scatterplot menunjukkan bahwa nilai distribusi data bersifat random, pola terbentuk tidak jelas, dan ada sebaran lebih besar dan lebih kecil dari angka 0 pada sumbu Y. Hal ini mengindikasikan heteroskedastisitas tidak ada dalam model regresi, sehingga model regresi bisa digunakan

**Hasil Analisis Regresi Berganda**

Persamaan model regresi yang menjelaskan pengaruh gaya hidup, pengendalian diri, dan penggunaan media sosial terhadap pengelolaan keuangan pribadi adalah sebagai berikut berdasarkan nilai koefisien regresi yang diturunkan dari hasil uji analisis regresi linier berganda di atas :

**Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda**

TIDAK.	Variabel bebas	Regresi Koefisien	tHitung	Mengatakan
1	Tingkat Pendidikan (X <sub>1</sub> )	0,370	2.733	0,010
2	Pengalaman kerja(X <sub>2</sub> )	0,398	2.945	0,006
Konstan= 4.152		Jumlah FC = 11.531		Mengatakan. F :
Kelipatan-R = 0,620		R persegi = 0,384		0.000
		Adj. R Square = 0,351		α : 0,05

Sumber: Data diolah peneliti, (2022)

**Y = 4,152 + 0,370X<sub>1</sub> + 0,398X<sub>2</sub> + dan**

Angka konstanta (α) senilai 4,152 menunjukkan bahwa jika variabel bebas (X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub>) tetap atau tidak berubah (nilai nol), pemahaman laporan keuangan desa senilai 4,152

Senilai 0,370 Koefisien regresi pada tingkat pendidikan X1 dan bertanda positif. Artinya untuk setiap satu satuan perubahan variabel tingkat pendidikan dengan asumsi variabel lainnya konstan, maka pemahaman laporan keuangan desa mengalami peningkatan sebesar 0,370. Pengalaman kerja memiliki Koefisien regresi untuk X2 senilai 0,398 dan bertanda positif. Artinya untuk setiap perubahan satu satuan variabel pengalaman kerja mengalami peningkatan pemahaman laporan keuangan senilai 0,398

### **Hasil Pengujian Hipotesis**

#### **Uji Signifikan Simultan (Uji F)**

Persamaan statistik uji-f pada ketiga variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi, terlihat nilai  $f_{hitung} 11,531 > F_{tabel}$  yaitu 2,87 dan tingkat signifikansinya berada di bawah tingkat kepercayaan ( $0,001 < 0,05$ ). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima karena terdapat pengaruh positif bahwa wawasan laporan keuangan desa secara simultan terpengaruh oleh jenjang pendidikan, pelatihan dan pengalaman kerja

#### **Uji Signifikansi Parsial (Uji t)**

Model regresi perhitungan statistik uji-t pada ketiga variabel independen yaitu: Variabel Tingkat Pendidikan (X1) didapatkan  $t_{hitung}$  senilai 2,679  $> t_{tabel}$  senilai 2,733 secara bermakna  $0,011 < 0,05$  menunjukkan hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima yang menyatakan pemahaman laporan keuangan desa yang diterima dipengaruhi tingkat pendidikan

Variabel pengalaman kerja (X2) didapatkan  $t_{hitung}$  senilai 2,945  $> t_{tabel}$  senilai 2,028 secara bermakna  $0,031 < 0,50$  menunjukkan hipotesis keempat ( $H_4$ ) diterima yang menyatakan pemahaman laporan keuangan desa diterima signifikan dipengaruhi pengalaman kerja

### **Hasil Pembahasan Penelitian**

1. Penelitian menghasilkan, wawasan laporan keuangan desa dipengaruhi bersama-sama jenjang pendidikan dan pengalaman kerja secara signifikan. Sehingga tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana pemahaman laporan keuangan suatu organisasi perangkat desa dapat diukur dari segi pendidikan dan pengalaman kerja. pemahaman tentang laporan keuangan desa dapat dilihat dari tingkat pendidikan dan pengalaman kerja karena dapat memberikan perubahan yang baik di Kecamatan Tanantovea. Kondisi tersebut selaras yaitu pemahaman laporan keuangan desa dipengaruhi jenjang pendidikan dan pengalaman kerja secara bersama-sama. Ketiga variabel tersebut dapat meningkatkan pemahaman laporan keuangan desa di Kecamatan Tanantovea. Hal ini diperkuat Sasha Murina dan Rahmawaty (2017) bahwa tingkat pendidikan dan pengalaman kerja (Silvianita, A., & Ichsan, Z. I, 2023) memberikan peningkatan pemahaman laporan keuangan desa menjadi lebih baik
2. Berdasarkan hasil penelitian ini mayoritas perangkat desa di Kecamatan Tanantovea jenjang pendidikan SMA, dari 40 partisipan dari 10 desa, terdapat 14 orang (35%) yang berpendidikan S1, 24 orang (60%) yang berpendidikan S1. pendidikan sekolah menengah. Sedangkan 2 orang dengan latar belakang pendidikan D3 (5%). Meskipun banyak aparat desa mempunyai jenjang pendidikan SMA dan bukan jurusan akuntansi, akan tetapi laporan keuangan desa memiliki kemampuan baik. Kemampuan dan keahlian pegawai sangat ditentukan oleh pendidikan yang telah mereka capai. Semakin tinggi jenjang pendidikan menambah informasi pengetahuan yang dimiliki sehingga jenjang pendidikan tinggi menjadi memahami laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Romandhon (2019) yang menyatakan bahwa perangkat desa yang memiliki jenjang pendidikan lebih tinggi memahami pentingnya pemahaman laporan keuangan bagi perangkat desa. Tingkat pendidikan perangkat desa.
3. Pengalaman kerja memberikan seseorang menjadi semakin terampil dalam menjalankan tugas dan pekerjaannya, tidak hanya itu cara berfikirnya akan lebih kritis sehingga dalam

mengambil keputusan lebih objektif dalam organisasi. Semakin berpengalaman seseorang dalam bekerja, maka semakin terampil ia dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Tanpa pengalaman dan kompetensi perangkat desa, mereka tidak dapat mengatur keuangan desa sesuai program yang ada. Pemahaman laporan keuangan desa dipengaruhi Pengalaman kerja sehingga, profesionalisme dalam bekerja menjadi modal penting agar kinerja baik aparatur desa, terutama dalam meningkatkan pemahaman tentang laporan keuangan. Hal tersebut diperkuat penelitian Sasha Murina dan Rahmawaty (2017) bahwa pemahaman tentang laporan keuangan desa dapat ditingkatkan saat masa kerja lebih lama, kondisi ini tidak seirama dengan penelitian Eriva et al. (2013) bahwa wawasan laporan keuangan tidak ada hubungannya dengan masa kerja

## 5. Penutup

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman laporan keuangan desa dipengaruhi signifikan secara bersamaan oleh Tingkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman kerja
2. Pemahaman laporan keuangan desa sebagai parsial, signifikan dipengaruhi Tingkat pendidikan
3. Pengalaman kerja sebagai parsial berpengaruh signifikan terhadap pemahaman laporan keuangan desa.

### Daftar Pustaka

- Budi, W.D.I. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sistem Pengendalian Intern dan Pengalaman Kerja Perangkat Desa Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Desa (Studi Empiris Di Kabupaten Sukoharjo Tahun 2019). *Skripsi Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis.*
- Budiarti, Dini, Rd Ade Tribuana Anjaya, and Ronald N. Girsang (2021). "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan, Pengalaman Kerja Dan Pemahaman Akuntansi Aparatur Desa Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Desa (Studi Kasus Di Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo)." *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis* 1.1
- Cahyadi, Dwi. (2009). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Masa Kerja, Diklat, dan Jabatan di Pemerintahan Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Daerah (*Studi Empiris Eksekutif dan Legislatif Pada Instansi Pemerintah Kabupaten Banjarnegara*). Dis. Universitas Diponegoro,
- Doli, K. (2021). Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program Regresi IBM SPSS 21 Update PLS*. Instansi Penerbit: Undip
- Murina, S., & Rahmawaty. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan, dan Pengalaman Kerja Perangkat Desa Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Desa (Studi di Kabupaten Banda Raya Kota Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2(3), 111–120.
- Romandhon, (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan, Pengalaman Kerja Perangkat Desa, dan Fasilitas Kantor Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Desa (Studi Empiris Perangkat Desa Di Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo). *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Teknologi (JEMATEch)*. Vol. 2, No. 1, Februari 2019
- Silvianita, A., & Ichsan, Z. I. (2023). Minat Beli Ulang dari Segi Pengalaman dan Persepsi Nilai Produk Aqua (Studi Konsumen di Kota Bandung) .*Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(4), 2942–2949. <https://doi.org/10.37385/msej.v4i4.2082>

- Sugiyono. (2018). Quantitative, qualitative, and R&D research methods. Bandung : *Member of Indonesian Publishers Association (IKAPI)*
- Suhron M. (2016), *Asuhan Keperawatan Konsep Diri: Self esteem/ Self-concept nursing care: Self esteem (Self-esteem nursing care)*,"Publisher, Ponorogo: Unmuh Ponorogo Press. 2016
- Suhron, M. (2016). "*Asuhan Keperawatan Jiwa Konsep Self Esteem/Care of Mental Nursing The concept of self-esteem*". Jakarta: Mitra Wacana Media; 2017
- Noviana, U., Hasinuddin, M., Suhron, M., Endah, S. (2022). Exploring Perception and Role of Nurses during COVID-19 Pandemic: Experiences of Frontline Workers in East Java, Indonesia. *Malaysian Journal of Medicine and Health Sciences.* ,18(6), pp. 72–76